

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan menuntut kualitas sumber daya manusia agar mampu berkiprah dalam bidang pendidikan secara profesional. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berdasarkan filosofis bangsa tersebut. Oleh sebab itu, usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi Negara yaitu berdasarkan Pancasila harus terus dilaksanakan. Terlebih lagi dalam pembelajaran yang menyangkut pelajaran agama.¹

Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.² Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidik yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.³ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang

¹ Muhammad Rajab, *"Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab"* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 54

² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hal.14

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), cet.1, hal.3

direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang di antaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.⁶

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual:Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), cet.1, hal.3

⁵ *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. (Bandung: Citra Umbara,2008), hal.6

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet.4, hal. 7

mensejahterakan bangsa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q. S. Al-'Alaq: 1-5).⁷

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi himbauan kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui kegiatan pembelajaran secara formal, ilmu pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku manusia. Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Kewajiban untuk menuntut ilmu bahkan dijelaskan dalam Al-Qur'an sehingga sudah tidak diragukan lagi urgensi pendidikan bagi manusia.

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan peserta didik secara dialogis dan kritis merupakan

⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal 2010

penentu efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁸ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (Black Box), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.⁹

Sedangkan mengajar adalah usaha pendidik dalam mengatur lingkungan, terjadinya interaksi antar pendidik dan peserta didik, sehingga

⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Kencana Prenada Group : 2008), hal.

tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat terwujud apabila pendidik dapat mengimplementasikan model dan metode pembelajaran dengan tepat. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa Arab, terbagi atas empat komponen yaitu, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)

Sejarah mencatat bahwa Bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad ke-1H atau abad ke-7M, karena Bahasa Arab selalu terbawa kemana pun islam terbang. Bahasa Arab pada masa khalifah Islamiyah itu menjadi bahasa resmi untuk keperluan agama, budaya, administrasi dan ilmu pengetahuan.

Melalui analisis sejarah dapat diketahui bahwa adanya interaksi yang intens antara bangsa Arab dan Eropa dalam pewarisan ilmu pengetahuan Yunani kuno melalui penerjemahan dari bahasa Yunani ke dalam Bahasa Arab, kemudian dari Bahasa Arab ke bahasa latin sehingga dalam mengkaji teks-teks sastra dan keagamaan memungkinkan terjadinya kesamaan tujuan belajar mengajar antara kedua bahasa tersebut.

Secara historis, inovasi dan perubahan pandangan dalam studi pembelajaran bahasa telah dimulai sejak tahun 1880 yang lalu. Ada empat fase penting yang bisa kita amati dari perkembangan dan inovasi dalam bidang pembelajaran bahasa sejak tahun 1880 hingga 1980-an. Secara umum

itulah gambaran perkembangan pasang-surut pembelajaran bahasa. Yang terpenting sekarang adalah pemahaman tentang hasil-hasil yang dicapai selama ini dalam studi pembelajaran bahasa, terutama yang terjadi sepuluh atau lima belas tahun terakhir ini. Yang jelas porsi terbesar dalam studi ini dan telah mendapatkan hasil-hasil yang memuaskan adalah studi pemerolehan bahasa.¹⁰

Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa Bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke-13, maka usia pendidikan Bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan Bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, Bahasa Arab di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang.¹¹

Namun demikian, jika dibandingkan dengan bahasa Inggris yang bercitra lebih baik, mengapa citra dan apresiasi masyarakat Indonesia –yang mayoritas penduduk Muslim yang merupakan komunitas Muslim terbesar di dunia terhadap Bahasa Arab tampaknya kurang menggemirakan Posisi Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci al-Qur’an dan sunnah Nabi Muḥammad SAW. Selama ini tidak cukup memberikan daya dorong

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 40

¹¹ Manshūr ibn Shâlih al-Yûsuf, “al-Lughah al-‘Arabiyah wa Tahaddiyat al-‘Ashr”, <http://www.suhuf.net.sa/2000jaz/dec/10/ar8.htm>, diakses 27September 2015.

(inspirasi dan motivasi) bagi umat Islam untuk mau mengkajinya secara lebih intens. Studi Bahasa Arab di Indonesia hanya dipacu oleh semangat (motivasi) untuk memahami ajaran Islam semata, dan terbatas di kalangan kaum tradisional “santri” saja, sehingga studi Bahasa Arab kurang mendapatkan momentum untuk berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu dan menarik minat banyak kalangan, dan jika Bahasa Arab harus difungsionalisasi, baik secara ilmiah-akademik maupun profesional-pragmatik, bagaimana hal ini dapat dilakukan.¹²

Dari wacana diatas diketahui bahwa memang benar keberadaan Bahasa Arab khususnya sebagai sebuah mata pelajaran adalah masih dirasa kurang menarik dan sulit. Mata pelajaran Bahasa Arab, bagi sebagian besar peserta didik merupakan pembelajaran yang dianggap sulit karena Bahasa Arab bukan merupakan bahasa yang digunakan peserta didik sehari-hari, dan sering kali pembelajaran Bahasa Arab hanya fokus pada ketrampilan membaca dan menulis, sehingga Bahasa Arab menjadi bahasa tekstual yang jarang diaplikasikan sebagai bahasa komunikasi. Keadaan ini juga terjadi pada peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Seperti hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kurangnya keterampilan peserta didik dalam melakukan percakapan Bahasa Arab dan tidak adanya pembiasaan pelatihan mendengar dan berbicara Bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, ditemukan

¹²Al-Yûsuf, “al-Lughah, diakses 27 September 2015.

bahwa fokus pembelajaran Bahasa Arab adalah pada keterampilan membaca dan menulis. Kegiatan pembelajaran diawali dengan instruksi dari guru agar peserta didik membaca buku paket, LKS, dan bahan bacaan lainnya, kemudian menerjemahkan bersama dan mencatat mufrodat dalam buku tulis atau menjawab soal-soal.¹³ Pembelajaran demikian menjadikan Bahasa Arab sebagai bahan pelajaran tekstual, padahal bahasa seharusnya bisa digunakan lebih interaktif.

Berdasarkan dokumen nilai ulangan harian materi peralatan sekolah pada peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, beberapa masih mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dokumen nilai materi peralatan sekolah MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar menunjukkan dari 23 peserta didik, terdapat 9 peserta didik (39,13%) memiliki nilai di atas KKM (75) dan 14 peserta didik (60,86%) memiliki nilai di bawah KKM (75).¹⁴ Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang baik agar dapat berpengaruh positif pada hasil belajar melalui kegiatan belajar mengajar sehingga mempermudah peserta didik dalam menggali serta menerima informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peranan metode untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya keterampilan mendengar dan berbicara sangat penting. Selain itu, metode juga sangat berperan dalam mempermudah peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan mendengar dan berbicara Bahasa Arab.

¹³ Pengamatan pribadi kepada peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 10 September 2015

¹⁴ Dokumen Nilai UH Mata Pelajaran Bahasa Arab tanggal 12 September 2015

Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Bahasa Arab yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif mendengar dan berbicara di dalam kelas adalah dengan menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah*.

Metode *Sam'iyah Syafawiyyah* adalah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *sami'a yasma'u sam'an*¹⁵ dengan tambahan *ya' nasab* yang memiliki arti mendengar. Adapun *Syafawiyyah* berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti yang dibibir, dimulut, atau dengan lisan.¹⁶Metode *Sam'iyah Syafawiyyah* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara. Dengan metode ini praktek-praktek penggunaan Bahasa Arab lebih ditekankan dan lebih banyak menggunakan kosakata-kosakata dan berbentuk *muhawarah*.

Langkah-langkah metode *Sam'iyah Syafawiyyah* adalah guru menyajikan dialog/ bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimakinya tanpa melihat pada teksnya, Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkannya, kemudian peserta didik disuruh mempraktekkannya di depan kelas dan sebisa mungkin peserta didik mampu menggunakan dalam bahasa sehari-hari.¹⁷

Alasan pemilihan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah para

¹⁵Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*. (Jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa dzuriyah),hal.179.

¹⁶*Ibid*, hal.200.

¹⁷Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal.190.

peserta didik menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di drill, peserta didik dilatih memiliki pelafalan yang baik atau benar, peserta didik tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.¹⁸

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, untuk menyikapi permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Sam’iyyah Syafawiyyah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Sam’iyyah Syafawiyyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan الأدوات المدرسية peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui metode *Sam’iyyah Syafawiyyah* mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan الأدوات المدرسية peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

¹⁸ *Ibid*, hal. 192.

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan الأَدَوَات المدرسية peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui metode *Sam'iyah Syafawiyyah* mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan الأَدَوَات المدرسية peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyyah*.

2. Secara praktis

a. Bagi Peserta didik MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

- 1) Siswa menjadi senang mempelajari Bahasa Arab dengan penerapan *Sam'iyah Syafawiyyah*.
- 2) Peserta didik menjadi mahir berkomunikasi Bahasa Arab.
- 3) Keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengajaran dan pemanfaatan metode pembelajaran dapat ditingkatkan.

- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk memperluas wawasan serta dalam mengembangkan potensinya sebagai pendidik.
- 3) Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Arab.
- 4) Sebagai literature guru dalam penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran.

c. Bagi Kepala MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *Sam'iyah Syafawiyah*.

E. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal
2. Metode *Sam'iyah Syafawiyyah* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara.
3. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut secara alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teori tentang belajar dan pembelajaran, kajian tentang metode *Sam'iyah Syafawiyah*, kajian tentang Bahasa Arab, dan kajian tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneli, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.